

PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART DALAM MEREDAKAN NYERI PADA PASIEN YANG SEDANG MENJALANI PERAWATAN LUKA ULKUS DIABETES MELLITUS

Siti Nuraeni¹, Dadi Hamdani²

¹Mahasiswa STIKes Muhammdiyah Ciamis

²Dosen Keperawatan STIKes Muhammdiyah Ciamis

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim: 17 Juli 2025

Diterima: 01 Agustus 2025

Dipublikasi: 31 Agustus 2025

Kata Kunci:

Nyeri; Terapi Musik Mozart;
Ulkus Diabetikum.

ABSTRAK

Pendahuluan:Ulkus diabetikum adalah komplikasi kronis diabetes yang ditandai dengan luka terbuka, umumnya pada kaki, disertai nyeri akibat neuropati dan gangguan sirkulasi. Nyeri yang berlangsung lama mengganggu kenyamanan dan memperlambat penyembuhan. Terapi musik klasik, seperti musik Mozart, diketahui dapat memberikan efek relaksasi dan membantu mengurangi nyeri tanpa obat. **Tujuan:**Penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas terapi musik klasik Mozart dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan luka ulkus diabetikum melalui pendekatan asuhan keperawatan. **Metode:**Penelitian menggunakan desain deskriptif studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan: pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. **Hasil:**Pasien Ny. I mengalami nyeri akut akibat cedera jaringan. Terapi musik diberikan dua hari berturut-turut sesuai pedoman SIKI. Setelah sesi pertama, nyeri menurun dari skala 6 menjadi 5, dan pada sesi kedua dari 5 menjadi 3 (skala 0–10), menunjukkan penurunan nyeri yang signifikan. **Kesimpulan:**Terapi musik Mozart selama 15 menit terbukti efektif menurunkan nyeri pada luka diabetes, berdasarkan pengukuran NRS yang menunjukkan penurunan bertahap dari skala 6 ke 3 dalam dua sesi terapi.

ABSTRACT

Introduction:Diabetic ulcers are a chronic complication of diabetes, characterized by open wounds typically on the feet, often accompanied by pain due to neuropathy and poor blood circulation. Prolonged pain can hinder comfort and delay healing. Classical music therapy, such as Mozart's compositions, is known to induce relaxation and help alleviate pain without medication. **Objective:**This study aims to evaluate the effectiveness of classical Mozart music therapy in reducing pain in patients with diabetic foot ulcers through nursing care intervention. **Method:**The study used a descriptive case study design with a nursing process approach: assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. **Results:**The patient, Mrs. I, experienced acute pain from tissue injury. Music therapy was provided for two consecutive days following the SIKI nursing intervention guideline. After the first session, the pain level dropped from scale 6 to 5, and further decreased from 5 to 3 in the second session (on a 0–10 scale), indicating a significant pain reduction. **Conclusion:**A 15-minute session of Mozart classical music therapy proved effective in reducing pain in diabetic wound patients, as

measured by the Numeric Rating Scale (NRS), showing gradual improvement from a pain score of 6 to 3 over two sessions.

Penulis Korespondensi:

Siti Nuraeni

Email : aitinuraeni987@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, terdapat sekitar 537 juta orang, atau 10,5% dari populasi global, yang hidup dengan penyakit diabetes. Kondisi ini menimbulkan beban ekonomi yang sangat besar, dengan estimasi mencapai 966 miliar dolar Amerika Serikat. Jumlah penderita diabetes diproyeksikan akan meningkat menjadi 783 juta orang pada tahun 2045, disertai dengan peningkatan biaya perawatan yang diperkirakan melampaui 1.054 miliar dolar AS. Sekitar setengah dari penderita diabetes tidak mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Prevalensi tertinggi tercatat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, khususnya di wilayah Afrika, Pasifik Barat, dan Asia Tenggara (Hossain et al., 2024). Indonesia menduduki peringkat keenam secara global dalam jumlah penderita diabetes melitus (DM), dengan total kasus mencapai 10,3 juta

orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memproyeksikan peningkatan jumlah penderita dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Sementara itu, International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia akan mencapai 13,7 juta orang pada tahun 2030 (Simatupang & Kristina, 2023). Di Jawa Barat, prevalensi DM pada 2024 diperkirakan melebihi satu juta orang (Iman, 2024). Di Kabupaten Ciamis, tercatat sebanyak 3.211 kasus diabetes melitus pada tahun 2023. Situasi ini mencerminkan tantangan yang signifikan bagi sistem pelayanan kesehatan, serta menegaskan urgensi pelaksanaan deteksi dini dan intervensi pencegahan secara lebih optimal dan berkelanjutan (Rosiyana, 2023).

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh gangguan dalam produksi atau fungsi hormon insulin, yaitu hormon yang berperan dalam

mengatur kadar glukosa dalam darah. Kekurangan insulin atau resistensi terhadap kerja insulin akan mengakibatkan kondisi hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah), yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan pada sistem saraf maupun pembuluh darah (Lalla & Rumatiga, 2022). Salah satu bentuk komplikasi yang dapat terjadi adalah ulkus diabetes, yakni luka terbuka pada kaki yang disebabkan oleh neuropati diabetik, gangguan sirkulasi darah, serta infeksi. Luka ini cenderung sulit sembuh dan memiliki risiko berkembang menjadi infeksi berat, nekrosis jaringan, bahkan dapat berujung pada tindakan amputasi apabila tidak ditangani secara tepat dan komprehensif (Sukmana et al., 2020).

Rasa nyeri pada pasien diabetes, terutama yang disebabkan oleh neuropati diabetik, merupakan akibat dari kerusakan saraf yang terjadi akibat hiperglikemia kronis. Gejala yang umum muncul meliputi nyeri, sensasi kesemutan, serta mati rasa, yang umumnya dirasakan pada bagian ekstremitas seperti tangan dan kaki (Bachri et al., 2022). Manajemen nyeri pada pasien dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Pendekatan nonfarmakologis, seperti teknik relaksasi dan terapi musik, menjadi alternatif yang aman dan efektif, dengan

risiko efek samping yang minimal, sehingga dapat mendukung pengendalian nyeri secara holistik dan berkelanjutan (Saparia et al., 2024).

Terapi musik merupakan bentuk intervensi nonfarmakologis yang memberikan manfaat fisiologis dan psikologis secara signifikan. Dari aspek fisiologis, terapi ini dapat mengurangi ketegangan otot, memperbaiki kualitas tidur, serta mempengaruhi parameter vital seperti frekuensi napas, denyut nadi, tekanan darah, dan suhu tubuh. Sementara itu, secara psikologis, terapi musik berkontribusi dalam menurunkan gejala depresi, mengurangi kecemasan, dan meredakan ketidaknyamanan emosional, sehingga mampu meningkatkan rasa nyaman, kesejahteraan emosional, dan kebahagiaan, yang secara keseluruhan berperan dalam menurunkan persepsi terhadap nyeri (Nurbaiti et al., 2024).

Durasi paparan terhadap terapi musik juga memengaruhi respon fisiologis dan psikologis tubuh. Sesi selama 15 menit dinilai cukup untuk mencapai efek relaksasi, sementara durasi 15–20 menit bersifat stimulatif. Untuk memperoleh hasil yang optimal, dianjurkan agar terapi diberikan selama 30 menit atau lebih, dengan waktu dengar minimal 15 menit per sesi (Nurbaiti et al., 2024). Secara khusus,

musik klasik, terutama karya Mozart, telah terbukti efektif dalam menciptakan suasana relaksasi, memfasilitasi ekspresi emosional, serta mengurangi tingkat kecemasan dan persepsi nyeri. Keunggulan terapi Mozart dibandingkan terapi musik lainnya terletak pada struktur musiknya yang khas—dengan tempo sedang, harmoni yang kompleks namun menenangkan, serta pola repetitif yang merangsang aktivitas otak secara positif. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan musik Mozart dapat meningkatkan fungsi kognitif dan

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan melalui metode deskriptif, yakni suatu pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi secara objektif dan mendalam. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengkaji secara terperinci latar belakang, situasi, serta konteks suatu peristiwa tertentu. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam studi kasus ini, peneliti mengeksplorasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan luka yang sedang menjalani perawatan, dengan

menstimulasi sistem saraf otonom lebih efektif dibandingkan jenis musik klasik lainnya. Oleh karena itu, musik klasik, khususnya karya Mozart, berpotensi menjadi alat terapeutik yang unggul dalam strategi manajemen nyeri, melalui pendekatan nonfarmakologis yang aman dan mendukung kesejahteraan pasien secara holistik. (Nursifah et al., 2025).

pemberian intervensi nonfarmakologis berupa terapi musik klasik Mozart untuk membantu mengurangi persepsi nyeri pada pasien dengan ulkus diabetes melitus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Penelitian ini menerapkan desain studi kasus dengan satu partisipan yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Lokasi studi kasus penelitian kasus ini dilakukan di Dusun Harumanjaya, Rt/Rw 007/004 Desa Giriharja, Kecamatan Rancah Kabupaten, Ciamis. Waktu pelaksanaan terapi dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada hari pertama, tanggal 5 Juni 2025, dilakukan pengkajian awal dan observasi

tingkat nyeri pada luka ulkus diabetes mellitus menggunakan skala nyeri numerik (Numeric Rating Scale/NRS). Kemudian pada hari kedua, tanggal 9 Juni 2025, dilakukan peninjauan terhadap perubahan intensitas nyeri, sekaligus pelaksanaan implementasi dan evaluasi terapi.

Implementasi terapi musik Mozart dilakukan dengan memutar karya Mozart yang telah terbukti memiliki efek terapeutik, seperti *Sonata for Two Pianos in D Major, K. 448* atau *Eine kleine Nachtmusik*. Musik diputar melalui alat komunikasi handphone dengan aplikasi youtube dengan durasi sekitar 15-20 menit, dalam kondisi pasien berada dalam posisi nyaman dan rileks. Volume musik disesuaikan agar tidak mengganggu,

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5–6 Juni 2025 di Desa Giriharja, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis, terhadap seorang pasien berinisial Ny. I, yang mengalami ulkus diabetes mellitus pada tumit kaki kiri. Pasien mengeluhkan nyeri akut yang dirasakan semakin meningkat saat perawatan luka, berjalan, dan melakukan aktivitas. Berdasarkan pengkajian awal, skor nyeri awal berdasarkan Numeric Rating Scale (NRS) adalah 6 dari 10, dikategorikan sebagai nyeri sedang. Pasien menyatakan bahwa

idealnya di kisaran 40–60 dB. Terapi dilakukan dalam suasana minim distraksi, dan pasien dianjurkan untuk fokus pada musik serta menutup mata untuk mendukung proses relaksasi mendalam.

Evaluasi dilakukan pasca-sesi dengan mengamati perubahan skor nyeri dan ekspresi wajah pasien, serta mencatat respons subjektif terhadap pengalaman mendengarkan musik. Implementasi ini dilakukan sebagai pendekatan nonfarmakologis yang terintegrasi dengan perawatan luka konvensional, untuk menilai efektivitas terapi musik Mozart dalam menurunkan persepsi nyeri pada luka ulkus diabetes mellitus.

nyeri terasa menusuk-nusuk dan terus dirasakan sepanjang hari, terutama saat beraktivitas. Ny. I juga mengungkapkan bahwa nyeri tersebut menyebabkan kesulitan tidur, merasa lemas, serta tidak nyaman secara emosional. Pasien juga menunjukkan ketidakmampuan bergerak dengan normal akibat rasa nyeri yang mengganggu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pasien tampak meringis, menghindari gerakan pada kaki kiri, serta menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan emosional, seperti gelisah dan mudah tersinggung. Selain itu,

tercatat peningkatan denyut nadi dan tekanan darah yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kondisi normal, yang merupakan indikator fisiologis dari respons nyeri akut.

Pasien diberikan intervensi nonfarmakologis berupa terapi musik klasik Mozart, yang diperdengarkan melalui perangkat audio pribadi selama 15 menit per sesi. Intervensi dilakukan sebanyak dua kali dalam dua hari berturut-turut, di lingkungan yang tenang, tanpa distraksi, dan pada waktu pagi hari untuk mengoptimalkan respons relaksasi. Evaluasi dilakukan setelah setiap sesi terapi

musik menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dan observasi. Pada hari pertama kunjungan sebelum diberikan terapi musik klasik mozart nyeri yang dirasakan pasien skala nyeri 6 (0-10), sesudah di berikan terapi tersebut skala nyeri menurun menjadi 5 (0-10). Pertemuan kedua skala nyeri dari 5 (0-10) turun menjadi skala 3 (0-10). Selain penurunan skor, pasien juga menunjukkan perbaikan dalam ekspresi wajah dan respons emosional. Pasien tampak lebih tenang, lebih mampu bergerak, dan melaporkan kualitas tidur yang lebih baik setelah diberikan terapi musik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik Mozart terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan ulkus diabetes mellitus, sebagaimana terlihat dari penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 3 setelah dua hari intervensi. Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mendukung efektivitas terapi musik terhadap persepsi nyeri.

Studi oleh (Fitriani et al., 2021) yang menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan pra-ujian dan pasca-ujian serta kelompok kontrol terhadap 40

pasien dengan ulkus kaki diabetes tipe 2 menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart berpengaruh signifikan terhadap penurunan kadar glukosa darah ($p < 0,05$). Meskipun fokus penelitian tersebut adalah pada parameter biokimia, yaitu kadar glukosa darah, peneliti menyatakan bahwa penurunan glukosa darah turut menurunkan persepsi nyeri, karena kadar glukosa tinggi dapat memicu inflamasi dan meningkatkan sensitivitas nyeri. Hal ini mendukung hasil temuan penulis, bahwa terapi musik tidak hanya memberikan efek fisiologis, tetapi juga berperan dalam mengurangi nyeri melalui efek relaksasi dan kestabilan emosi,

meskipun aspek biokimia tidak diukur secara langsung.

Sementara itu, (Widiyono, 2021) Mengungkapkan bahwa musik klasik berdampak signifikan terhadap penurunan kecemasan dan nyeri pascaoperatif, dengan skala nyeri menurun secara bermakna setelah sesi mendengarkan musik selama 15 menit. Hasil ini serupa dengan penelitian penulis, di mana pasien menunjukkan penurunan tingkat nyeri serta ekspresi wajah yang lebih tenang setelah diberikan sesi terapi musik klasik dengan durasi yang sama.

Perbedaan mencolok antara penelitian ini dan studi lainnya terletak pada desain studi kasus individu serta konteks komunitas, bukan dalam lingkungan rumah sakit. Meskipun tidak menggunakan kelompok kontrol, penelitian ini tetap menyajikan bukti empiris kontekstual mengenai efektivitas terapi musik dalam praktik keperawatan komunitas, yang relatif masih terbatas dalam literatur.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan terhadap Ny. I, seorang pasien dengan ulkus diabetes melitus yang mengalami masalah nyeri akut, di Desa Giriharja, Kecamatan Rancah, diperoleh

Lebih lanjut, (Saparia et al., 2024). menyatakan bahwa terapi musik merupakan intervensi nonfarmakologis yang aman, terjangkau, dan dapat diterapkan secara mandiri oleh tenaga keperawatan, terutama pada pasien dengan luka kronis. Hal ini memperkuat relevansi dan keberterimaan hasil penelitian penulis, serta menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menambah kontribusi ilmiah terhadap literatur mengenai pemanfaatan terapi musik klasik Mozart sebagai bagian dari strategi manajemen nyeri nonfarmakologis, khususnya pada pasien dengan ulkus diabetes mellitus dalam tatanan komunitas. Walaupun jumlah partisipan terbatas, hasil ini memberikan dukungan kuat bahwa terapi musik merupakan intervensi pelengkap yang efektif, tidak invasif, dan memiliki risiko efek samping minimal.

data hasil pengkajian pada tanggal 5 Juni 2025. Dari data subjektif, Ny. I menyatakan mengeluh nyeri pada tumit kaki kiri, dengan sensasi seperti tertusuk-tusuk, terutama ketika dilakukan perawatan luka,

saat berjalan, dan beraktivitas. Sedangkan dari data objektif, tampak ekspresi meringis yang menunjukkan ketidaknyamanan akibat nyeri. Berdasarkan pengkajian tersebut, ditetapkan diagnosis keperawatan: "Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik."

Intervensi keperawatan difokuskan pada penerapan terapi musik klasik Mozart sebagai intervensi nonfarmakologis, dengan tujuan untuk meredakan nyeri dan menurunkan tingkat kecemasan. Pendekatan ini dipilih berdasarkan bukti yang menunjukkan bahwa musik klasik, khususnya karya Mozart, efektif dalam menciptakan relaksasi dan mengurangi persepsi nyeri pada pasien dengan luka kronis.

Tindakan keperawatan yang dilaksanakan meliputi pemberian terapi musik klasik Mozart kepada Ny. I dan pemantauan respons pasien selama proses terapi. Setelah dilakukan dua hari intervensi, evaluasi dilakukan melalui dua kali kunjungan tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada kunjungan pertama, terjadi penurunan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien setelah diberikan terapi. Kemudian pada kunjungan kedua, tercatat penurunan nyeri yang lebih signifikan dibandingkan kunjungan sebelumnya.

Sebelum dilakukan intervensi, Ny. I mengalami nyeri menusuk pada tumit kaki kiri, yang muncul saat perawatan luka, berjalan, dan melakukan aktivitas fisik lainnya. Hasil pengkajian mendukung penetapan diagnosis "Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik", dengan rencana intervensi manajemen nyeri, termasuk implementasi terapi musik klasik Mozart sebagai bagian dari pendekatan nonfarmakologis. Setelah dua kali sesi asuhan keperawatan, keluhan nyeri pasien menunjukkan penurunan yang nyata dibandingkan hari sebelumnya, yang mengindikasikan efektivitas intervensi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada klinik mandiri perawatan luka atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. (2025). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Berdasarkan Teori Peplau Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Majene*. Universitas Sulawesi Barat.
- Afdilla Pauzi, L., & Farial, N. (2023). *Penerapan Teknik Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Pmi Kota Bogor 2023*. Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Afrizal, L. D. K. I. (2024). *Efektivitas*

- Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik Tn. A Dengan Diabetes Militus Di Ruang Arjuna Rsud dr. Abdoer Rahem Situbondo.*
- Aliun, F. W., Ifadah, E., & Natalia, S. (2024). *Keperawatan Gawat Darurat: Teori, Manajemen & Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amanda, L., Ramadhanti, S. P., Setyani, E. N., Fitriani, G., Farras, G. N. K., & Ariyanti, S. (2025). Literature Review: Asuhan Keperawatan Gerontik pada Pasien Lansia yang Mengalami Hipertensi dengan Menggunakan Proses Keperawatan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 330–335.
- Andas, A. M., Prima, A., Purnamasari, A., Romantika, I. W., & Wada, F. H. (2024). *Tidur Nyenyak di Usia Senja: Panduan Intervensi Non Farmakologi untuk Lansia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraini, F. A. (2022). *Efektivitas Kombinasi Totok Wajah Dengan Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kortisol, Depresi, Cemas, Stress Dan Nyeri Pada Remaja Dismenore Primer= The Effectiveness Combination of Face Acupressure With Classical Music Therapy On Cortisol Levels, Depre*. Universitas Hasanuddin.
- Astuti, S. D., Widiyanti, P., Wibowo, H., Arifianto, D., & Istiqomah Nurdin, D. Z. (2024). *Skinolaser-Inovasi Terapi Noninvasif pada Luka*. Airlangga University Press.
- Bachri, Y., Prima, R., & Putri, S. A. (2022). Faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di Rsud Prof. Dr. Ma. Hanafiah, SM Batusangkar tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4739–4750.
- Damayanti, F., Hutaperi, B., Jelmila, S. N., & Ashan, H. (2024). Hubungan Diabetes Melitus Terhadap Penderita Katarak. *Scientific Journal*, 3(4), 209–220.
- Devi, N. N. L. P. S., Kep, M., An, S. K., Antari, G. A. A., Kep, M., Kep, S., Abidin, Z., Kep, A. M., Pratiwi, N. M., & Puspita, N. L. M. (2023). *Menggali Esensi Luka: Pengenalan, Penilaian, dan Penanganan yang Tepat*. Kaizen Media Publishing.
- Dinda, E. S. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Ulkus Diabetikum Di Rsud Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan*.
- Elsa Selviyani, E. (2024). *Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Nakula Dr. Arif Zainuddin Surakarta*. Universitas Kusuma Husada.
- Erlyna, M. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. J Dengan Diagnosa Medis Diabetes Mellitus Tipe 2+ Gangren Digni 4 Pedis Dextra Hari Ke 4 Di Ruang E2 Rspal Dr. Ramelan Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fatima, M. T., Bhat, A. A., Nisar, S., Fakhro, K. A., & Akil, A. S. A.-S.

- (2023). The role of dietary antioxidants in type 2 diabetes and neurodegenerative disorders: An assessment of the benefit profile. *Heliyon*, 9(1).
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Febrianus Nagut, P. (2024). *Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam Dengan Masalah Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa*. Poltekkes kemenkes kupang.
- Fitriani, A., Firdaus, F. A., & Amatilah, F. (2021). The effect of music therapy to lower pain scale among post-operating patients. *Genius Journal*, 2(1), 1–8.
- Hapsari, P. A. (2017). *Pengaruh Ekstrak Kulit Tomat terhadap Luas Glomerulus Ginjal Tikus Model Diabetes Melitus Tipe 2*. Universitas Brawijaya.
- Harahap, N. M. (2019). *Komponen Evaluasi Asuhan Keperawatan*.
- Harefa, N., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Appendiktomi Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Melalui Tindakan Teknik Back Massage Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2538–2551.
- Hasna, A. N., Winata, R. K., Zulva, Y., Lisnawati, I., SG, A. C. P., Supriyadi, T., & Faozi, A. (2025). Terapi Musik Terhadap Stres Pada Mahasiswa Dalam Perspektif Islam: Music Therapy On Stress In Students From An Islamic Perspective. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(01), 114–139.
- Hijriana, I., Yusnita, Y., Luciana, L., & Sahara, T. (2025). *Penerapan Home Care dan Home Pharmacy Care (HPC) Pada Penyakit Kronis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Himmah, S. C. (2020). *Pengaruh pola makan dan aktivitas fisik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Aulia Jombang*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hossain, M. J., Al-Mamun, M., & Islam, M. R. (2024). Diabetes mellitus, the fastest growing global public health concern: Early detection should be focused. *Health Science Reports*, 7(3), e2004.
- Iman, M. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Penderita Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Pindad Bandung*. Universitas Mohammad Husni Thamrin.
- Irawan, A., & Putri, A. P. (n.d.). *Mengenal Terapi Komplementer Di Masyarakat: Konsep Aplikasi Dalam Keperawatan*.
- Iromi, F. W. (2019). *Efektivitas Slow Deep Breathing Dengan Irianan Musik Langgam Jawa Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Lansia Di Uptd Griya Werdha Jambangan Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Izza, S. F. (2022). *Hubungan antara Kadar Glukosa Darah dan Pemberian Konseling dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Aplikasi Pagipa (Pantau Gizi Pasien) di Puskesmas Wonodadi Blitar*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Koerniawan, D., & Daeli, N. E. (2020).

- Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 739–751.
- Lalla, N. S. N., & Rumatiga, J. (2022). Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, 11, 473–479.
- Lestari, L., & Zulkarnain, Z. (2021). Diabetes Melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 237–241.
- Mabruri, M. O. (2020). *Studi living Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 80 di RSI Pku Muhammadiyah Pekajangan Kab. Pekalongan*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Mahfud, T. N. (2025). *Aplikasi perawatan luka modern dressing menggunakan hidrogel pada pasien ulkus diabetikum*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mashudi, S. (2021). *Buku Ajar Proses Keperawatan Pendekatan SDKI, SLKI, SIKI*. CV. Global Aksara Pres.
- Masruroh, A. (2025). *Efektivitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik Di Rs Bhakti Asih Jatibarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Massa, K., Suryani, L., Wiradani, N. L. K., & Selano, M. K. (2025). *Buku Ajar Dokumentasi Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulina, D. (2025). *Hubungan Indeks Massa tubuh Dan Glukosa Darah Dengan Laju Filtrasi Glomerulus Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsi-Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Muthiah, S., FT, S., Halimah, A., ST, S., Kes, M. A., Ahmad, H., FT, S. S. T., Thahir, M. U. H., & FT, S. (2025). *Buku Ajar Manajemen Fisioterapi Pada Ulkus Aretri Dan Vena*. Nas Media Pustaka.
- Mutiara, A. (2025). *Hubungan Intensitas Nyeri Pasien Osteoarthritis Sendi Lutut Dengan Tingkat Stres Studi Cross Sectional di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ners, T. A. (n.d.). *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alaluddin Makassar*.
- Nisa, L., & Suandika, M. (2023). Studi Kasus Implementasi pada Tn. S dengan Diagnosa Keperawatan Nyeri Akut atas Indikasi Post Percutaneous Nephrolithomy (Pcni). *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 51–58.
- Novitasari, D., & Aprilia, E. (2023). Terapi relaksasi nafas dalam untuk penatalaksanaan nyeri akut pasien gastritis. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(1), 40–48.
- Nurbaiti, N., Febrina, R., & Perwitasari, T. (2024). Pengetahuan Remaja Putri tentang Terapi Musik Klasik sebagai Pengurangan Nyeri Menstruasi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(1), 70–75.
- Nurfauziah, D. D. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Typoid Di Ruang Jantung Rspal Dr. Ramelan Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Nurlinawati, N. (n.d.). *Penerapan Terapi Guided Imagery Dalam Asuhan*

- Keperawatan Pada Tn. J Dengan Diabetes Mellitus Yang Mengalami Kecemasan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Tahun 2024. *Pinang Masak*.
- Nursifah, A., Hendrawati, H., & Hernawaty, T. (2025). Penerapan terapi musik klasik mozart pada klien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 117–122.
- Paradisaka, A. (2024). Implementasi Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Repository Universitas Muhammadiyah Kendal Batang*.
- Pardede, I. P. (2019). *Pentingnya Proses Pengkajian Dalam Pelaksanaan Proses Keperawatan Di Rumah Sakit*.
- Pertiwi, F. N., Silvitasari, I., & Indrastuti, Y. (2024). Penerapan Terapi Komplementer Dzikir terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi di Ruang Mawar Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(2), 12–44.
- Prasasti, D. N. (2024). *Intervensi Terapi Murottal Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Rsud Cilacap Tahun 2023*. Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- Priansyah, R. A., & Falah, M. (2024). Systematic Review: Efektivitas Terapi Musik Untuk Penurunan Kecemasan Pada PostPartum Blues. *Journal of Nursing Practice and Science*, 3(1), 23–42.
- Purba, C. F. (2020). *Penerapan Implementasi Dalam Asuhan Keperawatan*.
- Rachmawati, R., Mardiyantoro, F., Silviana, N. M., Nugraeni, Y., & Amran, A. J. (2022). *Nyeri Intraoral: Buku Ajar*. Universitas Brawijaya Press.
- Ridwan, H. (2024). *Proses Keperawatan*.
- Rifat, I. D., Hasneli, Y., & Indriati, G. (2023). Gambaran komplikasi diabetes melitus pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 52–69.
- Risnawati, R., Herman, A., Kurniawan, F., Shafwan, A., Harmanto, H., Njakatara, U. N., Armayani, A., Ardianto, A., Elmukhsinur, E., & Andyka, A. (2023). *Dokumentasi Keperawatan*.
- Ritonga, R. S., Syahputra, Z., & Patuzahra, S. (2024). *Music Therapy Untuk Anak Terindikasi Speech Delay*. Serasi Media Teknologi.
- Rosiyana, A. (2023). *Hubungan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Peserta Prolanis di Uptd Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis*. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Sabila, A., Husna, C., & Bahri, T. S. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus Tipe 2: Studi kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 8(1).
- Saparia, S., Suangga, F., & Muchtar, R. S. U. (2024). Pengaruh Penerapan Teknik Distraksi Musik pada Pasien Post Op Ganggren Diabetes Mellitus (DM) Rsud Kota Tanjungpinang. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), 60–81.
- Saputri, R. D. (2020). Komplikasi sistemik pada pasien diabetes melitus tipe 2.

- Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 230–236.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sari, N. Y. K., Kep, M., Saputra, N. N., Kes, S. T., & Kep, M. (2024). *Perawatan Luka*. Azzia Karya Bersama.
- Sarjana, M. G., & Lestari, W. A. (n.d.). *Pengaruh Gel Kombinasi Ekstrak Jintan Hitam (Nigella sativa L.) Dan Kulit Manggis (Garcinia Mangostana L.) Terhadap Jumlah Fibroblas Penyembuhan Luka Ulkus Traumatikus Pada Tikus Wistar*.
- Sayfudin, S. A. (2024). *Pengaruh Perawatan Kaki Terhadap Kerusakan Otonom Dan Sensorik Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Shodry, S. (2024). *Perbandingan ketebalan Retinal Nerve Fiber Layer (RNFL) antara Non-Proliferative Diabetic Retinopathy (NPDR) dan Proliferative Diabetic Retinopathy (PDR) pasien poli mata Rsud Dr. Saiful Anwar Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siahaan, J., Rosida, R., & Rahmadi, C. (2025). Effect of Music Therapy on Blood Pressure Reduction: Literature Review. *Lentera Perawat*, 6(1), 169–177.
- Sihombing, F. (2024). Antologi Dosen & Penelitian “Penelitian Pilar Kemajuan Peradaban.” *Katalog Publikasi LPPM Fatima Parepare*.
- Silalahi, M., Marpaung, Y. M., & Dasat, M. (2025). Asuhan keperawatan pada pre dan pasca Orif kasus fraktur intra artikular fibula ½ distal sinistra: Nursing care for pre-and post-Orif of an intra-articular fracture of the distal ½ fibula sinistra. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2), 239–254.
- Simatupang, R., & Kristina, M. (2023). Penyuluhan tentang diabetes melitus pada lansia penderita DM. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 849–858.
- Siswanto, D. H., Kintoko, K., & Tarso, T. (2025). Efektivitas Musik Klasik Dalam Mengurangi Kecemasan Matematika Murid. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 105–112.
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2024). Terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan sectio caesarea: systematic review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(1), 91–106.
- Sukmana, M., Sianturi, R., Sholichin, S., & Aminuddin, M. (2020). Pengkajian luka menurut meggit-wagner dan pedis pada pasien ulkus diabetikum. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 79–88.
- Suryati, S., Anwar, T., Judijanto, L., Ifadah, E., Fadhillah, L., Agil, N. M., Suantika, P. I. R., & Sujati, N. K. (2025). *Perawatan Pasien Dewasa dengan Nyeri Akut dan Nyeri Kronis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syahrizal, S. (2021). Manifestasi Kulit Pada Diabetes Mellitus. *Jurnal Health Sains*, 2(4), 562–575.
- Vader, K., Bostick, G. P., Carlesso, L. C., Hunter, J., Mesaroli, G., Perreault, K., Tousignant-Laflamme, Y., Tupper, S.,

- Walton, D. M., & Wideman, T. H. (2021). The revised IASP definition of pain and accompanying notes: considerations for the physiotherapy profession. In *Physiotherapy Canada* (Vol. 73, Issue 2, pp. 103–106). University of Toronto Press.
- Virnanda, V. A. (2025). *Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Dingin (Cryotherapy) Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Abdomen*. Itskes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Widiyono, W. (2021). *Buku Referensi: Betapa Menakjubkannya Terapi Musik Bagi Kesehatan*. Lima Aksara.
- Widodo, W. (2025). *Perawatan Luka Ulkus Kaki Diabetik Menggunakan Aplikasi Digital Pada Pasien Diabetes Tipe II*. Penerbit Widina.
- Witjaksono, M. A., Claramita, M., & Trisnantoro, L. (2024). *Berbagai Aspek dalam Perawatan Paliatif*. UGM Press.
- Yandara, Zaf. (2023). *Pengaruh Musik Klasik (Mozart) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pokenjior Tahun 2023*.
- Yusa, I. M. M., Sutomo, N. Z., Susanto, M. R., Sukmarani, S., Wahyudi, T., Sari, S. M., & Priyanto, O. C. (2025). *Buku Ajar Terapi Seni*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusmah, M. (2023). Bab 3 Metodologi Etonografi. *Metode Riset Metode Riset Kualitatif Kualitatif*, 31.
- Zebua, F. (2020). *Pentingnya perencanaan dan implementasi keperawatan terhadap kepuasan pasien di rumah sakit*.